

**STUDI KELAYAKAN PEMBENTUKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN JASMANI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
(PJ PGSD) TAHUN 2019**

**I Made Satyawan¹, I Kadek Happy Kardiawan²,
Ketut Chandra Adinata Kusuma³**

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: made.satyawan@undiksha.ac.id, happy.kardiawan@undiksha.ac.id,
chandra.adinata@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi kelayakan dalam rangka memberdayakan perluasan mandat yang telah diberikan oleh pemerintah kepada Undiksha. Dalam penelitian ini pemberdayaan perluasan mandat difokuskan pada pembukaan Program Studi Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PJ PGSD) pada Fakultas Olahraga dan Kesehatan Undiksha.

Tujuan penelitian ini yakni : mendapatkan informasi tentang dukungan kesiapan calon pengguna, kesiapan Undiksha dan Alumni untuk menyerap tenaga-tenaga yang akan dihasilkan melalui pendidikan program studi PJ PGSD. Metode yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini yakni kuisisioner dan penyebaran angket. Hasil rata-rata yang dicapai pada kegiatan ini adalah 85% minat calon pengguna dan alumni mendukung dibukanya prodi PJ PGSD .

Kata-kata kunci : alumni, calon pengguna, pendidikan jasmani, pj pgsd

ABSTRACT

This was a feasibility study to empower mandates by the government to Undiksha. It focused on the opening of Physical Education Program of Primary Teacher of Education on the Faculty of Sport and Health Undiksha (PJ PGSD).

The aim of the study was to obtain information about the readiness support of prospective user, Undiksha and alumni to accept graduates through PJ PGSD program. The method used in this study was questionnaire. The result show's 85% of the respondents support the establishment of PJ PGSD program.

Key words : alumni, prospective user, physical education, PJ PGSD

PENDAHULUAN

Pembukaan Prodi baru di sebuah institusi harus memenuhi beberapa aspek di antaranya studi kelayakan. Studi kelayakan dapat dijadikan acuan awal dalam memberikan gambaran prospek Prodi yang akan dibuka. Animo masyarakat kuliah di Prodi tersebut, prospek kerja lulusan, dan kebutuhan pengguna dapat dipetakan melalui studi kelayakan. Oleh karena itu, studi kelayakan merupakan kegiatan penting bagi sebuah institusi sebelum memutuskan membuka Prodi baru. (Heriyanto dan Suntoro, 2017: 33)

Soekiyono dkk, (2014:5) Pembukaan Program Studi baru didasarkan pada Keputusan Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 108/DIKTI/Kep/2001 tentang Pedoman Pembukaan Program Studi dan/atau Jurusan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 234/U/2000 tentang pendirian Perguruan Tinggi.

Adapun dalam melakukan kajian kelayakan dan administratif harus memenuhi enam kriteria, yaitu :

1. Adanya prospek pekerjaan yang nyata bagi lulusan program studi tersebut sehingga tidak menimbulkan penganggur baru (didukung dengan data survei).
2. Kepastian bahwa dengan pendirian perguruan tinggi dan pembukaan program studi baru tersebut tidak mengakibatkan beban tambahan bagi pemerintah (secara finansial) dan misi utama perguruan tinggi tersebut masih tetap tertangani dengan baik.
3. Untuk menjamin tidak terjadinya kelebihan pasok lulusan, maka program studi yang diusulkan dapat ditutup dan dibuka sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, diperlukan kemampuan melakukan relokasi sumber daya perguruan tinggi.
4. Pembukaan program studi baru memperhatikan keadaan lingkungannya itu penyelenggaraan program studi oleh perguruan tinggi lain disekitarnya atau di wilayahnya sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak sehat antar perguruan tinggi.

5. Pembukaan jurusan baru dapat menjanjikan peningkatan pemanfaatan sumber daya pendidikan tinggi yang ada dan meningkatkan layanan penyelenggaraan pendidikan tinggi.
6. Pembukaan jurusan baru tidak akan menimbulkan pergesekan internal dalam perguruan tinggi sehingga menurunkan mutu kinerjanya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan hidup dan demi memajukan bangsa dan negara. Menurut UU no. 20 tahun 2003 pasal 14, jenjang pendidikan formal terdiri dari Pendidikan Dasar (SD dan SMP,MTS), Pendidikan menengah (SMA,MA,SMK), dan Perguruan Tinggi (Akademi, Universitas, Politeknik,dll).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu bagian dari bidang pendidikan yang mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis serta keterampilan sosial hingga pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan atau yang sering disingkat dengan PJOK diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Pentingnya peranan yang dipegang oleh PJOK membuat mata pelajaran ini selalu hadir pada seluruh jenjang pendidikan terutama di jenjang pendidikan dasar yang merupakan jenjang pertama dalam pendidikan formal.

Pendidikan dasar merupakan dasar pembentukan pola pikir terutama pola pikir positif serta gaya hidup yang sehat salah satunya dengan mata pelajaran PJOK tersebut. Selain pembentukan pola pikir, PJOK pada pendidikan dasar juga berperan dalam tumbuh kembang yang dapat mempengaruhi kesehatan peserta didik. PJOK bukanlah mata pelajaran yang dapat disajikan dengan hanya memberikan materi secara tertulis maupun lisan kepada peserta didik, tetapi dibutuhkan keterampilan dalam mempraktekkan beberapa teknik dan gerakan yang diperlukan dalam penyajian materi tersebut sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik materi yang dibawakan. Sehingga dibutuhkan sumber daya

manusia yang benar-benar mampu menguasai materi PJOK baik dari secara teori maupun praktek.

Sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang membuat mata pelajaran ini menjadi kurang maksimal. Kurangnya SDM ini membuat di beberapa sekolah menunjuk guru kelas dalam mengajarkan mata pelajaran PJOK, ini salah satu faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil yang dicapai dari pembelajaran PJOK tersebut. Harusnya mata pelajaran ini khusus diajarkan oleh guru yang kompeten pada bidang PJOK sehingga pembelajaran mencapai hasil yang lebih maksimal. SDM yang terbatas ini disebabkan belum adanya program studi pada jenjang pendidikan tinggi yang menghasilkan tenaga pendidik untuk mengajarkan PJOK di jenjang pendidikan dasar (SD).

Universitas Pendidikan Ganesha atau yang lebih dikenal dengan UNDIKSHA merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi negeri yang memiliki visi yaitu Menjadi Universitas Unggul Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia Pada Tahun 2045. Seperti universitas pada umumnya UNDIKSHA juga menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam mencapai tujuannya UNDIKSHA di tolong oleh beberapa fakultas yang menaungi berbagai prodi yang bergerak di bidang kependidikan dan non kependidikan. Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK) merupakan salah satu fakultas yang menyiapkan sumber daya manusia dalam bidang olahraga dan kesehatan.

FOK UNDIKSHA yang mencetak SDM dalam bidang olahraga dan kesehatan dapat menjadi jalan keluar dari permasalahan yang ada terkait dengan ketersediaan SDM PJOK tersebut. Dengan menyelenggarakan Program Studi (Prodi) Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PJ PGSD). Prodi ini akan mendidik calon tenaga pendidik (guru) yang memiliki kompetensi di bidang PJOK. Pembukaan Prodi ini juga akan dapat memenuhi kebutuhan guru PJOK di sekolah-sekolah yang masih menggunakan guru kelas dalam mengampu mata pelajaran ini. Sehingga mata pelajaran ini akan dapat disajikan dengan maksimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik.

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini : Bagaimana dukungan kesiapan calon pengguna tenaga-tenaga alumni yang dihasilkan melalui program studi PJ PGSD ; bagaimana minat lulusan SMA/SMK untuk melanjutkan studi di program studi PJ PGSD serta bagaimana kesiapan UNDIKSHA untuk mengasuh Program Studi PJ PGSD.

Penelitian ini bertujuan untuk : Mendapatkan informasi tentang dukungan kesiapan calon pengguna untuk menyerap tenaga-tenaga alumni yang akan dihasilkan melalui pendidikan program studi PJ PGSD; Mencermati kualifikasi pengetahuan dan keterampilan yang mesti dimiliki sebagai kompetensi dasar alumni program studi PJ PGSD Undiksha, sehingga mampu menjawab tantangan kebutuhan tenaga pada pasar kerja; Memperoleh gambaran terkait Kesiapan UNDIKSHA untuk menyelenggarakan Program Studi PJ PGSD.

Penelitian studi kelayakan ini memberikan manfaat bagi lembaga dalam mendukung penyediaan informasi yang dibutuhkan sebagai pertimbangan dalam pembukaan program studi PJ PGSD. Studi kelayakan ini diharapkan dapat menggambarkan prospek kompetisi tenaga alumni di pasar kerja, bidang keahlian yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri serta pemerintah daerah maupun pusat, tuntutan pemenuhan kurikulum untuk program studi PJ PGSD, serta kesiapan infrastruktur yang sudah dimiliki dalam menunjang pembukaan program studi. Penggambaran ini juga bermanfaat dalam menentukan arah kebijakan pembukaan program, sehingga melalui pembukaan program studi ini dapat mengemban visi, misi yang dicanangkan oleh lembaga.

Beberapa sumber inspirasi yang mendasari penelitian ini yakni: Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut: mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat

melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Manfaat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (KTSP dalam Depdiknas, 2006) adalah sebagai berikut: memenuhi kebutuhan anak akan gerak, mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, menyalurkan energi yang berlebihan, merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut: mengajar peserta didik, mendidik Para Peserta Didik, Melatih Peserta Didik.

Visi dari Program Studi PJ PGSD UNDIKSHA adalah Menjadi Program Studi yang Unggul dalam Bidang Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia 2045. Sistem pendidikan nasional menetapkan jenjang pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi memberlakukan kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi juga berhak memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kelayakan dalam rangka memberdayakan perluasan mandat yang telah diberikan oleh pemerintah kepada

Undiksha. Dalam penelitian ini pemberdayaan perluasan mandat difokuskan pada pembukaan program studi Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PJ PGSD) pada Fakultas Olahraga dan Kesehatan Undiksha.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kelayakan dalam rangka memberdayakan perluasan mandat yang telah diberikan oleh pemerintah kepada Undiksha. Dalam penelitian ini pemberdayaan perluasan mandat difokuskan pada pembukaan program studi Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PJ PGSD) pada Fakultas Olahraga dan Kesehatan Undiksha.

Penelitian ini dilaksanakan di Undiksha, SMA/SMK di Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA/SMK di Bali, NTB, NTT dan Masyarakat Umum. sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampling dilakukan terhadap siswa SMA/SMK kelas XII.

Adapun Objek penelitian ini : Jumlah tenaga pendidik dalam bidang PJ PGSD di provinsi Bali, NTB dan NTT; Kebutuhan tenaga pendidik dalam bidang PJ PGSD untuk lima tahun ke depan di provinsi Bali, NTB dan NTT ; Minat calon mahasiswa terhadap program studi Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar di FOK UNDIKSHA.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan pencatatan sumber dokumen dari siswa SMA/SMK di Bali, NTB dan NTT.

Kuesioner dan angket yang dibutuhkan dalam penelitian ini disusun oleh tim mengacu pada SK Dirjen Dikti Depdiknas RI nomor 108 / Dikti / Kep / 2001 tentang pedoman pembukaan program studi dan / atau jurusan. Instrumen ini terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pihak-pihak pengambil kebijakan di lingkungan Undiksha. Kuesioner yang digunakan menggabungkan antara kuesioner tertutup dan terbuka sehingga diharapkan subyek penelitian dapat memberikan informasi secara utuh. Data hasil wawancara dibutuhkan untuk lebih meyakinkan keutuhan informasi yang diperoleh dari sumber melalui kuesioner.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan pencatatan sumber dokumen dari siswa SMA/SMK di Bali, NTB dan NTT. Kuesioner, pedoman wawancara, formulir, dan pedoman observasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini disusun

oleh tim mengacu pada SK Dirjen Dikti Depdiknas RI nomor 108 / Dikti / Kep / 2001 tentang pedoman pembukaan program studi dan / atau jurusan. Instrumen ini terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pihak-pihak pengambil kebijakan di lingkungan Undiksha. Kuesioner yang digunakan menggabungkan antara kuesioner tertutup dan terbuka sehingga diharapkan subyek penelitian dapat memberikan informasi secara utuh. Data hasil wawancara dibutuhkan untuk lebih meyakinkan keutuhan informasi yang diperoleh dari sumber melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian didapatkan dari siswa SMA/SMK di Bali, NTB dan NTT. Dari target sebanyak 50 kuesioner yang disebar per tiap kabupaten, hampir seluruhnya dikembalikan. Dari total 550 responden yang diharapkan, didapatkan total 540 responden yang melengkapi data sehingga persentase *lost to follow up* sebesar 1,81% masih dapat diterima dan data yang ada dapat dilanjutkan ke tahap analisis.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut : mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Menurut KTSP (Depdiknas, 2006), manfaat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut : memenuhi kebutuhan anak akan gerak , mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, menyalurkan energi yang berlebihan, merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional .

Visi dari Program Studi PJ PGSD UNDIKSHA adalah Menjadi Program Studi yang Unggul dalam Bidang Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia 2045. Sistem pendidikan nasional menetapkan jenjang pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi memberlakukan kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi juga berhak memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.

Kelayakan pembentukan program studi harus dilihat dari berbagai faktor. Dalam penelitian ini yang dinilai adalah berdasarkan faktor *input* (yaitu minat dari calon mahasiswa), faktor *output* (proyeksi kebutuhan dari calon pengguna), dan faktor *process* (kesiapan lembaga UNDIKSHA untuk menyelenggarakan).

Dalam penelitian ini yang dinilai adalah berdasarkan faktor *input* (yaitu minat dari calon mahasiswa), faktor *output* (proyeksi kebutuhan dari calon pengguna), dan faktor *process* (kesiapan lembaga UNDIKSHA untuk menyelenggarakan).

Berdasarkan hasil analisis data Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dapat disimpulkan bahwa minat dari calon pengguna mendukung untuk dibukanya program studi PJ PGSD. Hal ini terlihat dari sebaran skor yang lebih terpusat pada Skor 4. Adapun pada hampir separuh butir pernyataan, persentase Skor 5 lebih besar dibandingkan Skor 3. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum jawaban responden lebih ke arah Suka/ Tertarik/ Tahu/ Setuju/ Berminat. Selain itu secara umum rata-rata skor pada setiap butir pernyataan berkisar antara Skor 3 (Kurang Suka/ Tertarik/ Tahu/ Setuju/ Berminat) hingga Skor 5 (Sangat

Suka/ Tertarik/ Tahu/ Setuju/ Berminat). Hal ini didukung oleh data bahwa persentase Skor 4 dan Skor 5 (nilai skor yang diharapkan) dari seluruh butir pernyataan, sekitar 9 dari 13 item berada di atas angka 50%.

Berdasarkan hasil analisis data kebutuhan calon tenaga alumni, dapat disimpulkan bahwa minat dari calon pengguna mendukung untuk dibukanya program studi PJ PGSD. Berdasarkan proyeksi kebutuhan guru PJ PGSD untuk lima (5) tahun ke depan pada Korwil Kec Buleleng dan Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng, jumlah guru yang dibutuhkan sebanyak 38 orang tiap tahun. Jumlah 38 orang tentunya mendukung untuk penerimaan mahasiswa sebanyak satu (1) kelas. Jumlah ini akan bertambah lebih banyak jika ikut memperhitungkan kebutuhan untuk Korwil kecamatan di kabupaten lain serta Dinas Pendidikan di Kabupaten lainnya.

Kesiapan UNDIKSHA untuk menyelenggarakan Program Studi PJ PGSD tidak terlepas dari kemampuan lembaga menyediakan 1) perangkat keras, yang terdiri atas prasarana gedung dan sarana pendidikan, terutama alat-alat dan praktikum, 2) perangkat lunak, yaitu acuan kurikulum, dan 3) sumber daya manusia (SDM), yaitu menyangkut dosen pengajar, laboran, dan pegawai administrasi.

Gedung tempat kuliah, praktikum/laboratorium, perpustakaan dan kantor UNDIKSHA. Peluang untuk pemanfaatan prasarana tersebut lebih optimal masih sangat terbuka. Khusus untuk laboratorium tempat mahasiswa PJ PGSD praktikum dapat digunakan secara *sharing* laboratorium yang saat ini sudah ada seperti Laboratorium Olahraga, PUSKOM (Pusat Komputer). Namun demikian tampaknya laboratorium yang sudah ada tersebut belum memadai untuk menopang penyelenggaraan perkuliahan dan praktikum secara optimal. Untuk penyelenggaraan perkuliahan dan praktikum secara optimal terbuka peluang kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Sekolah serta Korwil di tempat lainnya.

Perangkat lunak yang diperlukan adalah acuan kurikulum, dan untuk keperluan pembukaan prodi PJ PGSD dapat diacu kurikulum yang bersesuaian yang telah digunakan oleh prodi PJKR FOK Undiksha, dengan beberapa

modifikasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempertimbangkan sarana dan masukan pemakai lulusan (*stake holders*).

Sekarang ini Undiksha mempunyai 417 dosen dengan kualifikasi S2 dan S3, tersebar di tujuh fakultas yang sudah ada. Dari sumber daya dosen tersebut diantaranya dapat diproyeksikan untuk mengasuh Program Studi PJ PGSD, terutama dosen-dosen yang memiliki spesialisasi yang sesuai untuk mengampu mata kuliah yang ada dalam kurikulum PJ PGSD. Dilihat dari SDM yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan prodi PJ PGSD sudah memadai. Untuk tenaga administrasi tampaknya tidak ada masalah, karena Undiksha mempunyai pegawai cukup banyak, yaitu 300 orang dengan kualifikasi S-1 dan DIII, sehingga bisa diberikan tugas baru andaikata prodi PJ PGSD sudah dibuka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: minat dari calon pengguna mendukung untuk dibukanya program studi PJ PGSD. Berdasarkan proyeksi kebutuhan guru PJ PGSD untuk lima (5) tahun ke depan pada Korwil Kec Buleleng dan Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng, jumlah guru yang dibutuhkan sebanyak 44-45 orang tiap tahun. Jumlah 44-45 orang tentunya mendukung untuk penerimaan mahasiswa sebanyak satu (1) kelas. Jumlah ini akan bertambah lebih banyak jika ikut memperhitungkan kebutuhan untuk Korwil kecamatan di kabupaten lain serta Dinas Pendidikan di Kabupaten lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Permendiknas.No.22 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Dikti, 2001, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 108/Dikti/Kep/2001, Jakarta.
- Heriyanto dan Suntoro, 2017. Studi kelayakan pembukaan program studi s1 nava dhammasekha di sekolah tinggi agama buddha negeri sriwijaya tangerang banten. Tangerang

Soekiyono dkk, 2014. Studi Kelayakan Pembukaan Program Studi Strata Satu Manajemen Perhotelan dan Pariwisata Pada Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Tangerang

Tim, 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas, Jakarta.